

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

1. Pengetahuan mengenai berita hoaks sama-sama telah dimiliki oleh anak maupun orang tua. Yang membedakan, anak lebih bisa menjelaskan secara spesifik bagaimana ciri-ciri berita hoaks, ciri-ciri berita yang valid, hingga langkah-langkah *cross check* untuk mendapatkan kebenaran berita yang lebih akurat. Orang tua dapat menjelaskan bagaimana pandangannya mengenai berita hoaks secara garis besar, tetapi belum memiliki kepedulian terhadap pentingnya sebuah sumber yang ada pada berita. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab mengapa orang tua lebih rentan terpapar oleh berita hoaks.
2. Ciri-ciri dari berita hoaks yaitu; (1) data tidak jelas, (2) sumber tidak jelas, (3) disebarkan oleh oknum, (4) memiliki tujuan tertentu, (5) kebenarannya diragukan, (6) tidak bisa dipertanggungjawabkan, (7) merugikan pihak tertentu, (8) informasi salah, (9) penafsiran pribadi, (10) narasi prasangka, (11) narasi opini, (12) bersifat provokatif.
3. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan *cross check* berita yaitu; (1) cek situs resmi Kominfo, (2) melihat tahun terbit, (3) diskusi bersama teman, (4) cek media sosial lain, (5) cek media mainstream, (6) cek jurnal ilmiah.
4. Topik-topik berita yang biasanya diakses oleh orang tua yaitu; (1) politik, (2) pendidikan, (3) hiburan, (4) dakwah dengan politik, (5) berita propaganda, (6) pemerintahan, (7) situasional.
5. Anak memiliki kesadaran penuh atas posisinya sebagai *digital native* di dalam keluarga. Kesadaran tersebut menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk bisa melindungi anggota keluarga lain agar tidak terpapar berita hoaks. Sebagai *digital native*, anak juga banyak berperan dalam membantu segala kendala orang tua maupun anggota keluarga lain dalam hal menggunakan teknologi.
6. Cara anak untuk mengedukasi orang tua diklasifikasikan menjadi 2 tahap; (1) tahap identifikasi, dan (2) tahap konfrontasi. Tahap identifikasi merupakan bagian dimana anak berusaha untuk memahami topik berita hoaks yang disebarkan orang tua dengan melakukan *cross check* kebenaran berita dan

mencari sumber pembandingan lain. Adapun tahap konfrontasi merupakan bagian dimana anak memberikan edukasi kepada orang tua secara langsung. Pendekatan yang dilakukan berupa diskusi santai bahkan terjadi dalam kurun waktu yang bertahap. Ketika melakukan konfrontasi, anak akan tetap mengedepankan adab dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang tua, dibuktikan dengan tidak adanya pemaksaan pendapat dan setiap keputusan tetap dikembalikan kepada orang tua.

7. Terdapat 2 respon yang diberikan oleh orang tua ketika sudah diberikan edukasi yaitu respon yang terbuka dan tertutup. Respon tertutup adalah respon yang cenderung baik ketika orang tua tidak memberikan bantahan dan bisa menerima edukasi dengan baik. Sedangkan respon yang tertutup terlihat ketika orang tua mengalami *denial* dan tidak percaya akan klarifikasi mengenai kebenaran suatu berita yang diberikan oleh anaknya. Kedua respon tersebut sama-sama berakhir pada penerimaan, dimana orang tua pada akhirnya dapat menerima dan mencerna edukasi yang diberikan oleh anak walaupun membutuhkan proses dan waktu yang tidak sebentar.
8. Beberapa dampak yang terlihat pada orang tua setelah diberikan edukasi dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu dampak positif dan dampak netral. Dampak baik adalah ketika orang tua bisa dengan mandiri memilah berita dan menumbuhkan sikap kewaspadaan mengenai berita hoaks. Orang tua bahkan dapat mengimplementasikan ulang edukasi yang telah didapatkan dengan menjadi pionir di lingkungan sehari-harinya. Sedangkan dampak netral merupakan sikap orang tua yang hanya memilih untuk tidak terlalu mpedulikan berita yang tersebar, tanpa melakukan pengimplementasian ulang edukasi yang telah diberikan.
9. Konsep sosiologi keluarga dan teori struktural fungsional dalam penelitian ini digambarkan dalam interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua. Dalam ranah sosiologi keluarga yang lebih luas, telah dikonsepsikan bagaimana orang tua yang berperan sebagai penyokong utama dalam hidup seorang anak, orang tua merawat, menjaga, dan membesarkan anak sebagaimana sesuai dengan kewajibannya. Disisi lain, seorang anak wajib untuk berbakti dan hormat kepada orang tuanya. Dalam penelitian ini, memberikan edukasi dan

pemahaman mengenai berita hoaks dengan tujuan untuk melindungi orang tua dari hal-hal yang membahayakan di dunia maya merupakan salah satu bentuk berbakti kepada orang tua. Pengetahuan lebih yang anak miliki mengenai penggunaan teknologi akan jauh lebih baik apabila diimplementasikan dan diajarkan kepada seluruh anggota keluarga, karena hakikatnya keluarga merupakan tempat seseorang mendapatkan edukasi pertama dalam hidupnya. Fungsi anak sebagai *digital native* atau ahli teknologi di dalam keluarga apabila dimaksimalkan dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang damai dan aman, baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya.

5.2 IMPLIKASI

Lingkungan keluarga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi tiada akhir bagi setiap anggotanya, salah satunya mengenai penggunaan teknologi dan digitalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, khususnya untuk anak dapat mengimplementasikan pengetahuan yang lebih mengenai teknologi agar dapat melindungi keluarganya dari paparan berita hoaks. Kesadaran yang dibangun oleh *digital native* pada era sekarang diharapkan dapat mencetak calon orang tua di masa depan yang lebih paham dengan teknologi sehingga menjadi pionir utama dalam memberikan edukasi dan pengajaran kepada anaknya. Pemberantasan berita hoaks dapat sedikit demi sedikit diminimalisir dimulai dari lingkungan keluarga.

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, berikut ini peneliti memberikan rekomendasi sebagai pertimbangan penyempurnaan penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian yang lebih besar dari keluarga.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperbaharui pelaku edukasi seperti didasarkan pada program dan organisasi khusus untuk memberantas berita hoaks di media sosial.